BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Keanekaragaman Hayati
Edisi : 09 Juni 2008
Halaman : 23

Dilepas, 25 Orangutan Korban Kelapa Sawit

Palangkaraya, Kompas - Yayasan Borneo Orangutan Survival atau BOS di Palangkaraya secara bertahap, mulai Sabtu (7/6), melepasliarkan 25 orangutan (Pongo pygmaeus) ke hutan lindung Bukit Batikap, Kecamatan Seribu Riam, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. Primata langka Kalimantan yang dilindungi ini diselamatkan tahun 2006-2007.

Mereka adalah sebagian dari korban pembukaan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah (Kalteng). Sebelumnya kehidupan mereka terus terancam karena diburu dan dianggap hama yang mengganggu tanaman perkebunan tersebut.

Manajer Komunikasi Yayasan BOS Nina Nuraisyah menuturkan, orangutan yang dilepaskan ke hutan lindung tersebut selama dua tahun terakhir dititipkan di Pusat Reintroduksi dan Rehabilitasi Yayasan BOS Nyaru Menteng, Palangkaraya. Pelepasliaran 25 orangutan ini menggunakan pesawat carter Pelita Air jenis Cessna dalam tiga kali penerbangan dari Bandara Tjilik Riwut.

Sebanyak 16 orangutan diangkut pada Sabtu. Kawanan kera besar ini dimasukkan dalam kandang dengan kondisi terbius. Proses pengangkutannya berlangsung dalam dua kali penerbangan. Sembilan ekor lain- nya, yakni delapan orangutan dewasa dan satu anak orangutan, akan diterbangkan hari berikutnya.

”Kalau cuaca mendukung, diharapkan pada Minggu (8/6) semuanya sudah terangkut ke Murung Raya,” kata Nina, petugas paramedis dari Yayasan BOS dan pendamping orangutan yang berusia antara dua tahun hingga 25 tahun tersebut.

Dari Bandara Tjilik Riwut, pesawat yang mengangkut orangutan langsung menuju bandara milik PT Indo Moro Kencana (IMK), perusahaan pertambangan emas di Kabupaten Murung Raya.

Semua orangutan itu diinapkan di base camp PT IMK. Mulai Senin (9/6) hingga Sabtu (14/6), mereka diangkut menggunakan helikopter jenis Squirel TWC ke enam lokasi pelepasan di wilayah Sei Busang, kawasan hutan lindung Bukit Batikap.

Lokasi pelepasan tersebut didapat dengan rekomendasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalteng, Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan, serta Pemerintah Kabupaten Murung Raya.

”Sebelum melakukan translokasi (pemindahan lokasi) orangutan, Yayasan BOS menyurvei data keragaman hayati, populasi orangutan setempat, ketersediaan pakan alami, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pelepasan,” kata Nina. Ini dilakukan untuk mengurangi dampak negatif pelepasan orangutan tersebut.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Data BOS Nyaru Menteng menyebutkan, Pusat Reintroduksi dan Rehabilitasi Orangutan Nyaru Menteng saat ini menampung 642 orangutan. Jumlah ini melebihi kapasitas maksimum 300 ekor. Meski demikian, 100 ekor di antaranya sudah siap ke jenjang pelepasliaran. ”Namun, kami kesulitan mencari kawasan hutan yang layak untuk mengembalikan kawanan satwa langka tersebut,” tutur Nina. (CAS)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup